

## Penerapan Prosedur *Vouching* dan Konfirmasi Dalam Audit Investigatif Atas Akun Beban Gaji (Studi Kasus Pada PT X)

Novi Eka Nadias<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [21013010101@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010101@student.upnjatim.ac.id)<sup>1</sup>, [gideon.ak@upnjatim.ac.id](mailto:gideon.ak@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

Korespondensi penulis: [21013010101@student.upnjatim.ac.id](mailto:21013010101@student.upnjatim.ac.id)

**Abstract.** *Investigative audit can be interpreted as a process carried out by an independent party to prove the presence or absence of fraud. Seeing these conditions, the investigative auditor must carry out audit procedures effectively and efficiently in order to obtain conclusions regarding how fraud can occur. It is undeniable that various forms of fraud can occur in every company, one of which is fraud in the employee payroll system. Furthermore, PT X is a manufacturing company and one of the clients of KAP Y which requires investigative audit services to detect fraud in the payment of salaries for casual employees. The purpose of this research is to analyze the application of vouching and confirmation procedures in the investigative audit process of the salary expense account at PT X. The writing of this article uses a qualitative approach based on case studies. Secondary data for this research was obtained through interviews and documentation. Data analysis was carried out by preparing questions and recording the results of interviews for further analysis. The author also organizes the information obtained to get a conclusion. The results of this study prove that vouching and confirmation procedures are able to detect fraud in the investigative audit process. In this case, it has been found that there is a difference between the amount of funds spent by the company for salary payments and the amount of funds received by daily casual employees.*

**Keywords:** *Investigative Audit, Fraud, Vouching, Confirmation, Salary Expense*

**Abstrak.** Audit investigatif dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh pihak yang independen untuk membuktikan ada atau tidaknya kecurangan. Melihat kondisi tersebut, auditor investigasi harus melakukan prosedur audit secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana kecurangan dapat terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai macam bentuk kecurangan dapat terjadi pada setiap perusahaan, salah satunya adalah kecurangan dalam sistem penggajian karyawan. Selanjutnya, PT X merupakan perusahaan manufaktur dan salah satu klien dari KAP Y yang membutuhkan jasa audit investigasi untuk mendeteksi kecurangan dalam pembayaran gaji karyawan harian lepas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam proses audit investigatif atas akun beban gaji pada PT X. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada studi kasus. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mempersiapkan pertanyaan dan mencatat hasil wawancara untuk dianalisis lebih lanjut. Penulis juga mengorganisasikan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa prosedur *vouching* dan konfirmasi mampu mendeteksi kecurangan dalam proses audit investigasi. Dalam hal ini telah ditemukan adanya selisih antara jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembayaran gaji dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas.

**Kata kunci:** Audit Investigatif, Fraud, Vouching, Konfirmasi, Beban Gaji

## 1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini, perkembangan zaman yang begitu pesat justru ikut serta mendorong dunia usaha untuk berkembang semakin kompleks kedepannya. Berbagai perusahaan dibangun tidak semata-mata hanya untuk mendapat keuntungan dan menyediakan lapangan kerja tetapi juga untuk bertahan dan bersaing baik di kancah nasional maupun internasional. Namun, di sisi lain, dunia usaha yang semakin berkembang tidak senantiasa membawa dampak positif bagi sektor perekonomian. Salah satu dampak negatif sebagai akibat dari berkembangnya dunia usaha yang semakin kompleks adalah semakin berkembang pula berbagai bentuk kejahatan ekonomi. Pada umumnya, kejahatan ekonomi yang biasa dilakukan adalah dalam bentuk kecurangan (*fraud*). Dalam hal ini, para pelaku kecurangan tersebut tidak lagi hanya dilakukan oleh pejabat tinggi di perusahaan tetapi juga para pegawai perusahaan yang turut ikut serta dalam melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) untuk kepentingan pribadinya. Pihak manajemen perusahaan melakukan kecurangan ketika ingin mencapai target keuangan dan karena ketidakefektifan pengawasan (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Audit investigatif yakni proses yang dilakukan oleh pihak independen guna membuktikan ada atau tidaknya suatu kecurangan (Jannah, 2021). Beberapa bentuk kecurangan yang biasa dilakukan adalah manipulasi terhadap pencatatan dalam laporan keuangan, dokumen yang dihilangkan, dan manipulasi laba perusahaan sehingga hal tersebut tentunya dapat menyebabkan kerugian di sektor perekonomian. Pihak manajemen perusahaan melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan dengan cara pengaturan laba (*earning management*) karena dipengaruhi oleh kondisi atau stabilitas keuangan (Haqq & Budiwitjaksono, 2019; Wahyuni & Budiwitjaksono, 2017; Wiratama & Budiwitjaksono, 2021). Dalam prosesnya, audit investigatif harus dilaksanakan oleh seseorang yang berkompeten di bidangnya. Hal tersebut mengingat bahwa tugas audit investigatif akan lebih berat jika dibandingkan dengan tugas *general audit* sehingga auditor investigatif pun harus menguasai ilmu hukum yang berhubungan dengan kasus kecurangan (*fraud*). Melihat kondisi tersebut, seorang auditor investigatif harus melakukan prosedur audit secara efektif dan efisien agar memperoleh simpulan terkait bagaimana kecurangan (*fraud*) bisa terjadi.

Prosedur audit yakni metode yang digunakan auditor dengan tujuan untuk mengumpulkan maupun mengevaluasi bahan bukti audit. Salah satu prosedur yang biasa digunakan dalam mendeteksi salah saji laporan keuangan adalah *vouching*. Prosedur *vouching* dilakukan oleh auditor dengan tujuan untuk menentukan kebenaran dan kewajaran atas transaksi yang telah dilaporkan di dalam laporan keuangan melalui dokumen sumber. Tidak hanya itu, prosedur lain yang seringkali digunakan oleh auditor dalam proses audit adalah

konfirmasi. Konfirmasi dilakukan oleh auditor secara langsung kepada pihak ketiga dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau bukti terkait asersi laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen (Tamariska, Suyono, & Farida, 2021). Beberapa prosedur audit dilakukan oleh auditor investigatif dalam proses pemeriksaan dengan tujuan untuk mendeteksi tindak kecurangan di dalam suatu laporan keuangan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai bentuk kecurangan dapat terjadi di setiap perusahaan, salah satunya adalah kecurangan dalam sistem penggajian karyawan. Terdapat dua bentuk kecurangan yang biasa dilakukan dalam sistem penggajian, yakni kelebihan pembayaran kepada karyawan dan pembayaran kepada karyawan fiktif (Dahliawati, 2022). Berbagai tindakan kecurangan terhadap pembayaran gaji karyawan tentunya akan membawa dampak negatif bagi perusahaan karena gaji dapat berpengaruh pada proses produksi di dalam suatu perusahaan. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Istanti, Sanusi, Iman, & Nitawati, 2022) terkait peran audit internal dalam menunjang keefektifan maupun keefisienan pengendalian internal penggajian telah dijelaskan bahwa audit internal diperlukan guna menunjang efisiensi dan efektivitas pengendalian internal untuk sistem penggajian di suatu perusahaan untuk menghindari segala bentuk kecurangan.

Lebih lanjut, PT X merupakan perusahaan manufaktur dan salah satu klien dari KAP Y yang membutuhkan jasa audit investigatif untuk mendeteksi adanya kecurangan. Hal tersebut dikarenakan ditemukan adanya indikasi kecurangan terhadap pembayaran gaji pegawai harian lepas. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini yakni untuk menganalisis penerapan prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam proses audit investigatif atas akun beban gaji pada PT X. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam proses audit investigatif atas beban gaji pada PT X. Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai sumber referensi untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terkait penerapan prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam proses audit investigatif atas akun beban gaji. Tidak hanya itu, manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai gambaran terkait solusi guna mendeteksi kecurangan dalam pembayaran gaji pegawai melalui prosedur *vouching* dan konfirmasi dalam proses audit investigatif.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Vouching***

*Vouching* merupakan salah satu prosedur audit yang meliputi inspeksi atas dokumen pendukung transaksi keuangan guna menentukan kewajaran dan kebenaran atas transaksi keuangan tersebut (Galih Chandra Kirana, 2019). Dengan kata lain, *vouching* dapat dikatakan

sebagai salah satu prosedur audit yang dilakukan oleh auditor dengan cara membandingkan antara dokumen pendukung dengan catatan akuntansi yang telah dibuat. *Vouching* juga dapat diartikan sebagai kondisi dimana auditor menggunakan dokumen pendukung untuk meyakini transaksi yang telah dicatat (Arens, Elder, Beasley, & Hogan, 2017). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *vouching* yakni pengujian yang dilakukan untuk menentukan kebenaran dan keberadaan transaksi keuangan yang dilaporkan dalam suatu laporan keuangan dengan cara membandingkan antara catatan akuntansi dengan dokumen sumber.

### **Konfirmasi**

Menurut PSA No. 07 SA Seksi 330, 2001, konfirmasi adalah permintaan informasi secara langsung kepada pihak ketiga mengenai suatu hal yang dapat berdampak pada asersi laporan keuangan (Tamariska et al., 2021). Konfirmasi juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelidikan oleh auditor guna memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga (Galih Chandra Kirana, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya konfirmasi adalah prosedur penyelidikan yang dilakukan oleh auditor guna memperoleh suatu informasi secara langsung melalui pihak ketiga. Dalam hal ini, tujuan dari dilakukannya konfirmasi adalah guna mendapatkan bukti secara langsung dari pihak ketiga terkait asersi laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen.

### **Audit Investigatif**

Audit investigatif merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi sekaligus mengungkap suatu kecurangan (Anggraini, Triharyati, Novita, Bina, & Lubuklinggau, 2019). Tidak hanya itu, audit investigatif juga didefinisikan sebagai audit yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap keberadaan tindakan kecurangan (*fraud*) (Jannah, 2021). Dikarenakan tujuan audit investigatif adalah guna mendeteksi kecurangan, maka prosedur yang dilakukan dalam audit investigatif juga lain halnya dengan prosedur yang biasa dilakukan dalam *general audit*. Dalam prosesnya, auditor akan memulai audit investigatif dengan adanya indikasi kecurangan yang nantinya dideteksi melalui audit investigatif yang akan dilaksanakan. Hal tersebut juga menentukan terkait siapakah narasumber yang harus diwawancarai dan dokumen apa saja yang harus dikumpulkan untuk kepentingan proses pemeriksaan. Tidak hanya itu, auditor juga memiliki kewenangannya untuk menggunakan prosedur yang biasa digunakan dalam proses penyelidikan dalam proses audit investigatif untuk mengungkap suatu kecurangan.

## **Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan merupakan penipuan baik dalam bentuk pencurian maupun kebohongan yang dilakukan secara sengaja (Wulandari, Putri, & Marlina, 2021). Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan ilegal seperti penipuan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, *fraud* dibagi menjadi dua kategori yang utama (Arens et al., 2017). Dua kategori utama dari *fraud* tersebut, dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan

Kecurangan dalam pelaporan keuangan diartikan sebagai salah saji atau penghilangan jumlah yang dilakukan secara sengaja guna melakukan penipuan terhadap penggunanya.

### 2. Penyalahgunaan Aset

Penyalahgunaan aset dapat diartikan sebagai tindakan kecurangan dalam bentuk pencurian aset suatu entitas. Dalam hal ini, pencurian aset suatu entitas seringkali menjadi perhatian oleh manajemen karena pencurian dalam jumlah yang kecil bisa dengan mudah bertambah besar dari waktu ke waktu.

## **Beban Gaji**

Beban gaji yakni beban yang harus dibayarkan perusahaan kepada pihak lain sebagai imbalan atas jasa yang telah dilakukannya (Suheny, Kusumawati, & Handayani, 2021). Gaji dapat dikatakan sebagai hal yang begitu penting dan setiap perusahaan wajib memberikan gaji kepada karyawan sebagai imbalan atas pekerjaannya. Dalam hal ini, gaji dan upah merupakan dua hal yang berbeda. Gaji yakni bentuk kompensasi perusahaan kepada karyawan sedangkan upah adalah imbalan yang diberikan kepada karyawan berdasar atas jam kerja (Intishar & Muanas, 2018).

## **Teori Fraud Hexagon**

Berkembangnya dunia usaha yang semakin kompleks justru membawa dampak buruk bagi sistem perekonomian dengan semakin berkembang pula berbagai tindakan kecurangan. Terdapat beberapa penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan (*fraud*). Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Georgios L. Vousinas yang menciptakan teori Hexagon Fraud atau yang biasa disebut dengan SCCORE (Fouziah, Suratno, & Djaddang, 2022). Keenam unsur yang tercantum dalam teori Hexagon Fraud akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Stimulus (Pressure), yakni keadaan dimana seseorang merasa tertekan atau sedang menghadapi kesulitan.

2. Capability (Kapabilitas), yakni kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan dalam melakukan tindakan kecurangan. Dalam hal ini, jabatan yang tinggi cenderung menjadi pemicu seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan tersebut.
3. Collusion (Kolusi), yakni penipuan oleh dua orang atau lebih kepada satu pihak baik di luar organisasi ataupun antar karyawan yang terdapat di dalam suatu organisasi.
4. Opportunity (Peluang), yakni peluang seseorang dalam melancarkan tindakan kecurangan yang dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah lemahnya pengendalian internal perusahaan dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan.
5. Rationalization, yakni alasan pribadi untuk membenarkan perbuatan yang salah.
6. Ego, yakni kondisi dimana seseorang merasa terbebas dari segala kebijakan sehingga tidak merasa bersalah atas tindakan kecurangan yang telah diperbuat.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan seperti penelitian yang dilakukan oleh (Istanti et al., 2022) terkait peran audit internal dalam menunjang keefektifan maupun keefisienan pengendalian internal penggajian, telah dijelaskan bahwa audit internal terbukti berperan dalam menunjang tingkat efisiensi dan efektivitas pengendalian internal dalam sistem penggajian perusahaan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) terkait peran auditor terhadap hasil audit investigatif dalam mendeteksi kecurangan juga menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dalam efektivitas pelaksanaan prosedur audit dalam mendeteksi kecurangan. Lebih lanjut, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Chrisna Putri & Sulistyowati, 2023) terkait analisis materialitas terhadap prosedur audit *vouching* atas akun beban operasional telah dijelaskan bahwa *vouching* merupakan proses pemeriksaan atas kebenaran dokumen pendukung suatu transaksi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ramadhany, Fadlilah, & Masiam, 2021) terkait prosedur audit laporan keuangan juga menjelaskan bahwa dalam melakukan pengujian substantif, terdapat beberapa prosedur seperti *vouching*, konfirmasi, dan lain sebagainya yang digunakan oleh auditor guna menyatakan kewajaran atas laporan keuangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Desain Penelitian**

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pemahaman yang mendalam pada suatu masalah untuk digeneralisasikan (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Lebih lanjut, studi kasus juga merupakan strategi dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa, aktivitas, proses, hingga sekelompok orang. Adapun tujuan dari penelitian

studi kasus yakni untuk menggambarkan secara detail ciri khas suatu kasus hingga selanjutnya sifat khas tersebut menjadi suatu hal yang bersifat umum.

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah PT X yang dilakukan prosedur *vouching* dan konfirmasi atas akun beban gaji dalam proses audit investigatif. Data yang dipakai dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yakni data yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti (Haryono, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan melaksanakan wawancara kepada auditor KAP Y dan berbagai referensi yang relevan dengan topik yang akan diteliti, baik berupa jurnal, buku, dan artikel yang diperoleh melalui internet.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni wawancara dan dokumentasi. Wawancara dapat diartikan sebagai interaksi secara langsung dengan narasumber, sedangkan dokumentasi melibatkan dokumen yang memiliki kaitan dengan fenomena yang akan diteliti (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023). Adapun tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman secara langsung dan mendalam terkait fenomena yang diteliti. Dalam hal ini, penulis melaksanakan wawancara kepada auditor di KAP Y terkait bagaimana prosedur yang dilakukan dalam proses audit investigasi untuk mendeteksi kecurangan atas akun beban gaji pada PT X. Sedangkan, dalam teknik dokumentasi, penulis mengumpulkan referensi berupa jurnal, artikel, maupun buku yang relevan dengan topik yang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yakni proses pengolahan atas data yang telah diperoleh kemudian diidentifikasi guna mempermudah peneliti untuk memahami fenomena yang akan diteliti (Rijali, 2018). Dengan kata lain, analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi suatu informasi guna memudahkan penulis dalam memahami kasus yang diteliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan hasil wawancara pada auditor di KAP Y terkait prosedur yang dilakukan dalam proses audit investigatif untuk mendeteksi kecurangan atas akun beban gaji pada PT X. Analisis data dilakukan dengan cara mempersiapkan pertanyaan dan mencatat hasil wawancara untuk selanjutnya dilakukan analisis. Penulis juga mengorganisasikan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Pelaksanaan Prosedur Audit PT X**

Prosedur merupakan tahapan dari suatu tugas yang saling berhubungan dengan tujuan untuk menjamin pelaksanaan suatu pekerjaan yang seragam. Prosedur audit dapat diartikan sebagai proses terperinci yang dilaksanakan auditor untuk mengumpulkan bukti audit (Ramadhany et al., 2021). Dalam hal ini, prosedur audit pada PT X merujuk pada proses sistematis yang dilaksanakan auditor guna mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit untuk menentukan terkait apakah informasi yang didapat telah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

##### **Permintaan Informasi dan Analisis**

Dalam melaksanakan prosedur audit pada PT X, auditor mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara kepada beberapa pihak untuk mendapatkan informasi yang selanjutnya informasi tersebut akan dianalisis. Dalam hal ini, auditor mengumpulkan informasi terkait profil perusahaan, laporan keuangan, dan susunan direksi beserta karyawan PT X. Hal tersebut bertujuan untuk menentukan terkait pihak-pihak yang akan diminta keterangan dalam pelaksanaan audit investigatif. Tidak hanya itu, auditor juga mengumpulkan informasi terkait sistem pembayaran gaji pegawai harian lepas sehingga nantinya dapat diidentifikasi hubungan yang tidak konsisten dalam informasi keuangan PT X.

Setelah dilakukan analisis, ternyata ditemukan adanya perbedaan pencatatan dana keluar yang dilakukan oleh *Human Resource Development* dengan pencatatan dana keluar yang disusun oleh asisten *Human Resource Development*. Dalam hal ini, auditor meminta keterangan kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait selisih antara jumlah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembayaran gaji dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Oleh karena itu, auditor meminta data yang diperlukan untuk kegiatan AUP (*Agreed Upon Procedure*) seperti laporan keuangan, rincian beban gaji, mutasi uang keluar, rekapan data karyawan, pencatatan dana keluar untuk pembayaran gaji pegawai harian lepas yang disusun oleh *Human Resource Development*, pencatatan dana keluar untuk pembayaran gaji pegawai harian lepas untuk pembayaran gaji pegawai harian lepas yang disusun oleh asisten *Human Resource Development*, dan slip gaji.

##### **Pengujian Eksistensi Transaksi Biaya Gaji Harian Lepas PT X**

Berdasarkan pokok permasalahan sebelumnya, maka untuk mendeteksi adanya tindak kecurangan dalam pembayaran gaji adalah dengan melakukan pengujian atas transaksi biaya gaji harian lepas pada PT X. Pengujian dilakukan dengan prosedur *vouching* terhadap pencatatan dana keluar baik yang disusun oleh *Human Resource Development* maupun asisten *Human Resource Development* dengan berbagai dokumen pendukung salah satunya adalah

mutasi uang keluar. Tidak hanya itu, prosedur konfirmasi juga dilakukan dengan cara memberikan surat konfirmasi kepada pegawai harian lepas PT X untuk kemudian diberikan otorisasi. Konfirmasi juga dilakukan secara lisan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada pegawai harian lepas yang bersangkutan untuk memverifikasi terkait besarnya gaji yang diberikan kepada pegawai harian lepas PT X.

Setelah dilakukan konfirmasi, maka dilakukan kembali prosedur *vouching* terhadap pencatatan dana keluar baik yang disusun oleh *Human Resource Development* maupun asisten *Human Resource Development* dengan hasil konfirmasi yang diterima dari pegawai harian lepas. Setelah prosedur *vouching* dilakukan, maka pengujian selanjutnya adalah menguji dana yang keluar dari perusahaan kemudian dibandingkan dengan slip gaji dan konfirmasi yang diterima dari pegawai harian lepas serta slip gaji yang diberikan oleh manajemen dari *Human Resource Development*.

1. Pengujian transaksi biaya gaji pegawai harian lepas periode Mei 2021 – Desember 2021  
Pengujian dilakukan terhadap biaya gaji pegawai harian lepas PT X periode Mei 2021 – Desember 2021 dengan cara menguji aliran dana yang keluar dari perusahaan sampai diterima oleh pegawai harian lepas. Berikut merupakan rincian dari hasil pengujian atas transaksi biaya gaji harian lepas yang dilakukan oleh tim audit investigatif.

**Tabel 4.1 Pengujian Transaksi Biaya Gaji Harian Lepas Periode Mei 2021 – Desember 2021**

<b>KETERANGAN</b>	<b>SALDO</b>
<b>Jumlah dana yang keluar dari perusahaan</b>	Rp 1.399.725.500
<b>Jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas</b>	Rp 800.836.000
<b>Dana yang tidak diketahui keberadaannya</b>	Rp 598.889.500

**Sumber: Dokumen Pribadi**

Berdasarkan hasil pengujian di atas, transaksi biaya gaji harian lepas untuk periode Mei 2021 – Desember 2021 telah ditemukan selisih antara jumlah dana yang keluar dari perusahaan dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Dana yang tidak diketahui keberadaannya adalah sebesar Rp 598.889.500. Tidak hanya itu, jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas yakni sebesar Rp 800.836.000. Jumlah tersebut diperoleh dari rincian gaji sebesar Rp 546.387.000 dan yang tidak dapat dikonfirmasi adalah sebesar Rp 254.449.000 karena pegawai harian lepas tidak bekerja lagi di PT X selama perikatan audit.

2. Pengujian transaksi biaya gaji pegawai harian lepas periode Januari 2022 – Desember 2022

Pengujian dilakukan terhadap biaya gaji pegawai harian lepas PT X periode Januari 2022 – Desember 2022 dengan cara menguji aliran dana yang keluar dari perusahaan sampai diterima oleh pegawai harian lepas. Berikut merupakan rincian dari hasil pengujian atas transaksi biaya gaji harian lepas yang dilakukan oleh tim audit investigatif.

**Tabel 4.2 Pengujian Transaksi Biaya Gaji Harian Lepas Periode Januari 2022 – Desember 2022**

<b>KETERANGAN</b>	<b>SALDO</b>
<b>Jumlah dana yang keluar dari perusahaan</b>	Rp 1.609.719.000
<b>Jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas</b>	Rp 901.354.764
<b>Dana yang tidak diketahui keberadaannya</b>	Rp 708.364.236

**Sumber: Dokumen Pribadi**

Hasil dari pengujian di atas, transaksi biaya gaji harian lepas untuk periode Januari 2022 – Desember 2022 telah ditemukan selisih antara jumlah data yang keluar dari perusahaan dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Dana yang tidak diketahui keberadaannya adalah sebesar Rp 708.364.236. Tidak hanya itu, jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas yakni sebesar Rp Rp 901.354.764. Jumlah tersebut diperoleh dari rincian gaji sebesar Rp 620.002.164 dan yang tidak dapat dikonfirmasi adalah sebesar Rp 281.352.600 karena pegawai harian lepas tidak bekerja lagi di PT X selama perikatan audit.

3. Pengujian transaksi biaya gaji pegawai harian lepas periode Januari 2023 – Juni 2023
- Pengujian dilakukan terhadap biaya gaji pegawai harian lepas PT X periode Januari 2023 – Juni 2023 dengan cara menguji aliran dana yang keluar dari perusahaan sampai diterima oleh pegawai harian lepas. Berikut merupakan rincian dari hasil pengujian atas transaksi biaya gaji harian lepas yang dilakukan oleh tim audit investigatif.

**Tabel 4.3 Pengujian Transaksi Biaya Gaji Harian Lepas Periode Januari 2023 – Desember 2023**

<b>KETERANGAN</b>	<b>SALDO</b>
<b>Jumlah dana yang keluar dari perusahaan</b>	Rp 783.301.000
<b>Jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas</b>	Rp 343.786.000
<b>Dana yang tidak diketahui keberadaannya</b>	Rp 439.515.000

**Sumber: Dokumen Pribadi**

Hasil dari pengujian di atas, transaksi biaya gaji harian lepas untuk periode Januari 2023 – Juni 2023 telah ditemukan selisih antara jumlah data yang keluar dari perusahaan dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Dana yang tidak diketahui keberadaannya adalah sebesar Rp 439.515.000. Tidak hanya itu, jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas yakni sebesar Rp Rp 343.786.000. Jumlah tersebut diperoleh dari rincian gaji sebesar Rp 336.237.000 dan yang tidak dapat dikonfirmasi adalah sebesar Rp 7.549.000 karena pegawai harian lepas tidak bekerja lagi di PT X selama perikatan audit.

Berdasarkan hasil pengujian atas transaksi biaya gaji di atas, maka terbukti bahwa prosedur *vouching* dan konfirmasi mampu mendeteksi kecurangan dalam proses audit investigasi. Dalam hal ini, telah ditemukan adanya perbedaan jumlah dana yang keluar dari perusahaan dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Tidak hanya itu, telah ditemukan juga adanya tindak kecurangan dalam bentuk korupsi yang dilakukan oleh *Human Resource Development* dengan memberikan gaji kepada pegawai harian lepas dengan jumlah yang tidak semestinya. Tidak hanya itu, *Human Resource Development* PT X juga memalsukan bukti slip gaji yang akan diterima oleh pegawai dan juga bukti slip gaji yang akan disetor kepada manajemen sehingga gaji yang dibayarkan kepada pegawai harian lepas seolah-olah telah sesuai dengan jumlah yang semestinya harus dibayarkan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Audit investigasi yakni proses pemeriksaan yang dilaksanakan guna mendeteksi tindakan kecurangan. Dalam hal ini tentunya audit investigasi cenderung lebih berbeda dengan *general audit*. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa prosedur *vouching* dan konfirmasi mampu mendeteksi kecurangan dalam proses audit investigasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan adanya perbedaan jumlah dana

yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembayaran gaji dengan jumlah dana yang diterima oleh pegawai harian lepas. Lebih lanjut, *Human Resource Development* PT X sebagai pihak yang melakukan tindakan kecurangan juga memalsukan bukti slip gaji yang diterima oleh pegawai harian lepas dengan slip gaji yang akan diberikan kepada manajemen.

Adapun keterbatasan penulis dalam penelitian ini yakni kurangnya narasumber dalam proses wawancara guna mengetahui terkait kasus maupun prosedur yang digunakan dalam audit investigasi atas akun beban gaji PT X. Dalam hal ini, penulis hanya melakukan wawancara kepada dua auditor KAP Y yang terlibat dalam proses audit investigasi PT X ini. Hal tersebut dikarenakan wawancara dilakukan pada waktu yang cukup padat bagi para auditor. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah dengan melakukan wawancara pada waktu tertentu ketika auditor memiliki banyak waktu luang sehingga dapat mengumpulkan berbagai narasumber untuk mengumpulkan informasi melalui proses wawancara. Hal tersebut dikarenakan agar informasi yang diperoleh lebih spesifik dan terperinci.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Anggraini, D., Triharyati, E., Novita, H. A., Bina, U., & Lubuklinggau, I. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2, 372–380. <https://doi.org/10.31539/costing.v2i2.708>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Service*.
- Chrisna Putri, R., & Sulistyowati, E. (2023). Analisis Materialitas Pada Prosedur Audit Vouching Atas Akun Beban Operasional. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(2), 154–167. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i2.4468>
- Dahliawati, A. (2022). Gambaran Deteksi Fraudule Financial Report dan Peran Akuntan Publik Dalam Penyelesaiannya. *UG Jurnal*, 1(1), 47–56. <https://doi.org/10.55770/tn.v1i1.68>
- Fouziah, S., Suratno, S., & Djaddang, S. D. (2022). Relevansi Teori Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Sektor Perbankan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 6(1), 59–77. <https://doi.org/10.35837/subs.v6i1.1525>
- Galih Chandra Kirana. (2019). Pengaruh Kualitas SDM, Etika Profesi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di

- Jakarta Selatan). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 4(1), 21–38. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v4i1.45>
- Haqq, A., & Budiwitjaksono, G. (2019). Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.22219/jameela.v2i1.30462>
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *E-Journal an-Nuur: The Journal of Islamic Studies*, 13, 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.58403/annuur.v13i2.301>
- Intishar, Y., & Muanas, M. (2018). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penggajian. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v6i2.136>
- Istanti, E., Sanusi, R., Iman, N., & Nitawati, E. Y. (2022). Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Penggajian Pada PT Temprina Media Grafika di Gresik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 45, 3(Mei 2022), 61–71. Retrieved from <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/220>
- Jannah, R. (2021). Peran Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Audit Investigasi Dalam Pembuktian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah (Jurnal Akunsyah)*, 1(1), 54–64. <https://doi.org/10.30863/akunsyah.v1i1.3020>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. Retrieved from <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak/page61>
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Suheny, E., Kusumawati, R. R., & Handayani, I. (2021). Pengaruh Beban Gaji, Upah Dan Kesejahteraan Karyawan Terhadap Model Altman Z-Scores. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 01(02), 171–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v1i2.21>
- Tamariska, C., Suyono, E., & Farida, Y. N. (2021). Pengaruh Risiko Audit, Tekanan Waktu, Pengalaman Auditor Dan Equity Sensitivity Terhadap Penghentian Prematur Atas prosedur Audit (Studi Kasus Pada Kap Jakarta Selatan). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(2), 367–382. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.699>

- Wahyuni, W., & Budiwitjaksono, G. S. (2017). Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i1.133>
- Wiratama, P., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 17(1), 92–121. <https://doi.org/10.31967/relasi.v17i1.413>
- Wulandari, A., Putri, M. E., & Marlina, Y. (2021). Pengaruh Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud di Indonesia. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(2), 66–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jammi.v1i2.1147>